

Analisis Rasio Laporan Keuangan Secara Komparatif Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT Pengerukan Indonesia

(Comparative Financial Report Ratio Analysis as a Baseline for Financial Performance Assessment at PT Pengerukan Indonesia)

Andi Silvan, S.E., M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016
e-mail : andi_silvan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis terhadap penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan perusahaan harus berdasarkan standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dan laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang memadai mengenai aktiva (aset), liabilitas (kewajiban), dan modal (ekuitas). Untuk itu, diperlukan analisis laporan keuangan. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia. Teknik analisis data dengan membandingkan rasio-rasio keuangan untuk tahun buku 2016 sampai dengan 2018 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

Hasil dari penelitian ini Laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia telah disajikan sesuai dengan PSAK. Diperoleh kesimpulan bahwa hasil rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang belum memadai dan dari hasil analisis rasio keuangan komparatif laporan keuangan, perusahaan perlu melakukan pembenahan di segala bidang.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Laba Rugi, Neraca, PSAK.

Abstract

This research is an analysis of the presentation of financial statements, preparation of company financial statements must be based on applicable Financial Accounting Standards, and financial statements must be able to provide adequate information about assets, liabilities, and capital (equity). For this reason, financial statement analysis is needed. This research is a case study with quantitative data sourced from the financial statement of PT Pengerukan Indonesia. Data analysis techniques by comparing financial ratios from fiscal year 2016 to 2018 are liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios.

Results of this study the financial statements of PT Pengerukan Indonesia have been presented in accordance with PSAK. The conclusion is that results of financial ratios show inadequate financial performance and from the results of comparative financial ratio analysis, company needs to make improvements in all fields.

Keywords : Financial Ratio, Profit and Loss, Balance Sheet, PSAK.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Persaingan bisnis dan dunia usaha yang terus mengalami perkembangan, saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan.

Maka, para pemegang (pemangku) kepentingan perusahaan perlu untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi Aset (Aktiva), Liabilitas (Kewajiban), dan Ekuitas (Modal) yang bisa membantu para kreditor maupun investor, maupun pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi, kekuatan, maupun kelemahan perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Pengerukan Indonesia, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa pengerukan dan galangan yang sahamnya 99,9% dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan 0,1% dimiliki oleh PT Pengembang Pelabuhan Indonesia. Sebagai anak perusahaan yang bergerak di bidang pengerukan, reklamasi dan jasa galangan, maka keberadaan PT Pengerukan Indonesia dapat mendukung kelancaran perawatan alur pelayaran, kolam pelabuhan, dan perbaikan kapal-kapal *tugboat* di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang dimaksud oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan IFRS, tetapi belum melakukan analisis rasio keuangan perbandingan. Melalui analisis rasio keuangan perbandingan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dapat memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan, perkembangan perusahaan, atau mungkin masalah yang sedang dihadapi perusahaan. Selain itu, dapat tergambar dengan jelas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang dan untuk lebih memahami

laporan keuangan dan analisisnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Laporan Keuangan Secara Komparatif Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT Pengerukan Indonesia”**.

b. Tujuan Penelitian

1) Untuk memperoleh kesimpulan apakah PT Pengerukan Indonesia sudah menyajikan Laporan Keuangan sesuai dengan PSAK.

2) Untuk memperoleh kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis komparatif laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan untuk tahun buku 2016-2018.

c. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1) Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan teori analisis laporan keuangan dan praktik di dalam korporasi.

2) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam penerapan wawasan keuangan dan analisis laporan keuangan.

d. Penelitian Sebelumnya

Studi empiris (penelitian sebelumnya) oleh Denny Erica (AMIK BSI Jakarta) pada tahun 2017 dengan judul **“Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan**

PT Kino Indonesia, Tbk.”

PT Kino Indonesia Tbk awalnya dibangun pada tahun 1999 dengan hanya satu pabrik dan 58 karyawan. Salah satu perusahaan yang telah menghasilkan lebih dari 400 jenis produk yang meliputi produk tubuh, makanan, minuman, dan obat-obatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi (Sirait, 2017:2). Sedangkan menurut Sunyoto (2013:110), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara

data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Diana (2018:8), tujuan dari laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dimengerti dan berguna dalam menilai arus kas masa depan.
- 3) Memberikan informasi keuangan terkait dengan sumber daya perusahaan (aset), klaim sumber daya itu (liabilitas), dan perubahan di dalamnya.

c. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang menyajikan angka-angka akan lebih mempunyai makna yang lebih strategis apabila dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi (analisis) laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil, dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan akan dapat diketahui informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis untuk kepentingan-kepentingan tertentu (Diana, 2018:13).

d. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Margaretha (2014:11), rasio keuangan adalah perbandingan unsur-unsur/ elemen-elemen/ pos-pos dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan analisis rasio keuangan adalah manager, analis kredit, dan analis sekuritas. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:53), berdasarkan sumber datanya, dari mana rasio itu dibuat maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi:

- 1) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
- 2) Rasio-rasio laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos laba rugi.

- 3) Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*), adalah gabungan dari pos-pos yang terdapat dalam neraca dan laba rugi.

e. Cara Menganalisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:139), Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Margaretha (2014:11), ada beberapa cara dalam melakukan analisis rasio keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis horizontal/ trend analysis, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan untuk dapat melihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- 2) Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio dari perusahaan lain yang sejenis atau industri sejenis untuk waktu yang sama.
- 3) Kombinasi dari analisis horizontal dan analisis vertikal.

f. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013:110), jenis rasio keuangan dan penjabarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
Merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
Jenis-jenis rasio likuiditas:
 - a) Rasio Lancar (Current Ratio).
 - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*).
 - c) Rasio Kas (*Cash Ratio*).
 - d) Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover Ratio).
 - e) Rasio Inventory to Net Working Capital.

2) Rasio Solvabilitas (Leverage)
Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva (aset) dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas:

- a) Debt to Asset Ratio.
- b) Debt to Equity Ratio.
- c) Long Term Debt to Equity Ratio.
- d) Times Interest Earned.
- e) Fixed Charge Coverage.

3) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas:

- a) Perputaran Piutang (Receivable Turn over).
- b) Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (Days of Receivable).
- c) Perputaran Sediaan (Inventory Turn over).
- d) Hari Rata-Rata Penagihan Sediaan (Days of Inventory).
- e) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn over).
- f) Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn over).
- g) Perputaran Aktiva (Total Assets Turn over).

4) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu.

Jenis-jenis rasio profitabilitas:

- a) Profit Margin (Profit Margin on Sales).
- b) Return on Investment (ROI).
- c) Return on Equity (ROE).
- d) Laba Per Lembar Saham.

5) Rasio Pertumbuhan

Merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6) Rasio Penilaian

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

g. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2016:327), Laporan Keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Sedangkan Laporan Laba & Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68), adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia.

b. Waktu, Tempat Penelitian, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni Tahun 2019, bertempat di PT Pengerukan Indonesia, Jalan Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Jakarta Utara.

a. Target dan Sasaran

Target dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah diperolehnya

hasil analisis laporan keuangan komparatif dengan menghitung rasio keuangan.

b. Prosedur, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:193), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Langkah dalam pengumpulan data kepustakaan dengan membaca referensi berkaitan dengan Akuntansi Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan. Memahami dan menganalisis penelitian sebelumnya (jurnal ilmiah) yang relevan dengan penelitian ini. Pengamatan data secara langsung ke objek penelitian, memperoleh data keuangan PT Pengerukan Indonesia (Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan membandingkan rasio-rasio keuangan untuk tahun buku 2016 sampai dengan 2018 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Komparatif Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Periode 2016-2018

1) Aktiva Lancar

Aktiva (Aset) Lancar PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 130,79 miliar meningkat 26,11% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 103,71 miliar. Peningkatan Aset Lancar terutama dipengaruhi oleh Piutang Usaha yang meningkat sebesar Rp 35,37 miliar atau 711,17% dari tahun sebelumnya.



Grafik 1. Perbandingan Aset Lancar (Rp Miliar)

2) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva (Aset) Tidak Lancar PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 265,34 miliar turun 8,97% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 291,50 miliar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Aset Tetap yang turun sebesar 10,84% dari tahun sebelumnya.



Grafik 2. Perbandingan Aset Tidak Lancar (Rp Miliar)

3) Kewajiban Lancar

Kewajiban Lancar atau Liabilitas Jangka Pendek PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 Rp 214,54 miliar turun 10,91% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 240,82 miliar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Pinjaman Jangka Panjang bagian lancar yang turun sebesar 28,33% dari tahun sebelumnya dan Beban Akrua yang turun sebesar 66,97% dari tahun sebelumnya.



Grafik 3. Perbandingan Kewajiban Lancar (Rp Miliar)

4) Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban Tidak Lancar atau Liabilitas Jangka Panjang PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 46,42 miliar meningkat 26,45% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 36,71 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh Liabilitas

Imbalan Pasca Kerja yang meningkat sebesar 110,34% dari tahun sebelumnya.



Grafik 4. Perbandingan Kewajiban Tidak Lancar (Rp Miliar)

5) Ekuitas

Ekuitas PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 135,18 miliar meningkat 14,86% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 117,69 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh realisasi laba setelah pajak tahun berjalan sebesar Rp 17,49 miliar sehingga berkurangnya akumulasi defisit perusahaan sebesar 2,52% dari tahun sebelumnya.



Grafik 5. Perbandingan Ekuitas (Rp Miliar)

b. Analisis Komparatif Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Tahun 2016-2018

1) Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 226,91 miliar, meningkat 43,35% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 158,29 miliar. Peningkatan Pendapatan terutama dipengaruhi oleh bisnis pengerukan dan reklamasi yang meningkat sebesar Rp 57,03 miliar atau 67,18% dari tahun sebelumnya.



Grafik 6. Perbandingan Pendapatan Usaha (Rp Miliar)

2) Beban Usaha

Beban Usaha PT Pengerukan Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 201,19 miliar, meningkat 43,15% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 140,55 miliar. Peningkatan Beban Usaha terutama dipengaruhi oleh beban kerja sama mitra usaha yang meningkat sebesar Rp 29,48 miliar atau 40,46% dari tahun sebelumnya.



Grafik 7. Perbandingan Beban Usaha (Rp Miliar)

3) Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya

Pada tahun 2018 Pendapatan Operasi Lainnya sebesar Rp 22,02 miliar meningkat 118,71% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 10,07 miliar. Beban Operasi Lainnya tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 382,89% menjadi Rp 23,23 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4,81 miliar.



Grafik 8. Perbandingan Pendapatan Operasi Lainnya (Rp Miliar)



Grafik 9. Perbandingan Beban Operasi Lainnya (Rp Miliar)

4) Laba Bersih

Pada tahun 2018 Laba Bersih Tahun Berjalan (2018) sebesar Rp 17,49 miliar turun 15,91% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 20,80 miliar. Hal tersebut terutama dipengaruhi oleh Laba Sebelum Pajak Penghasilan yang turun sebesar Rp 6,69 miliar atau turun 40,60% dari tahun sebelumnya.



Grafik 10. Perbandingan Laba Bersih (Rp Miliar)

a. Analisis Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja PT Pengerukan Indonesia

Pada pembahasan berikut ini, akan disampaikan perhitungan rasio-rasio keuangan sesuai dengan Laporan Keuangan PT Pengerukan Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018.

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{88.958.357.883}{489.598.429.655} = 18,17\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{103.711.097.522}{240.816.296.696} = 43,07\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{130.792.640.791}{214.542.599.983} = 60,96\%$$



Grafik 11. Perbandingan Rasio Lancar (Dalam %)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Walaupun nilai rasio dari tahun 2016-2018 belum melebihi 100%, tetapi dari tahun ke tahun rasio ini mengalami kenaikan, yang artinya kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menunjukkan peningkatan. Periode tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan yang masih akan diterima dan penurunan pada

kewajiban jangka pendek, sedangkan dari tahun 2017 ke 2018 juga mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya nilai piutang usaha perusahaan dan juga penurunan kewajiban jangka pendek.

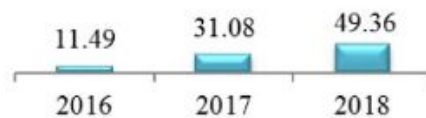
b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{56.248.836.267}{489.598.429.655} = 11,49\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{74.849.060.717}{240.816.296.696} = 31,08\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{105.898.617.502}{214.542.599.983} = 49,36\%$$



Grafik 12. Perbandingan Rasio Cepat (Dalam %)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas, setara kas, dan piutang usaha. Dari tahun 2016-2018 cenderung mengalami kenaikan terutama peningkatan nilai piutang yang signifikan di tahun 2018 dan juga adanya penurunan kewajiban jangka pendek perusahaan.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{49.401.037.194}{489.598.429.655} = 10,09\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{44.417.878.628}{240.816.296.696} = 18,44\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{48.743.974.465}{214.542.599.983} = 22,72\%$$



Grafik 13. Perbandingan Rasio Kas (Dalam %)

Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia. Nilai rasio dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dikarenakan nilai saldo kas dari tahun ke tahun tidak terlalu fluktuatif, disamping itu juga adanya penurunan kewajiban jangka pendek perusahaan.

1) Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Total Asset*

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{530.480.928.085}{362.365.520.107} = 146,39\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{277.525.013.240}{395.211.038.181} = 70,22\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{260.960.595.432}{396.138.070.045} = 65,88\%$$



Grafik 14. Perbandingan *Total Debt to Total Asset* (Dalam %)

Merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang perusahaan baik lancar maupun tidak lancar dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari tahun 2016-2018 rasio cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{530.480.928.085}{(168.115.407.978)} = (315,55)\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{277.525.013.240}{117.686.024.941} = 235,82\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{260.960.595.432}{135.177.474.613} = 193,05\%$$



Grafik 15. Perbandingan *Debt to Equity* (Dalam %)

Nilai rasio dari 2016-2017 cenderung naik secara signifikan. Pada tahun 2016, saldo ekuitas perusahaan bernilai negatif, namun dengan adanya *Mandatory Convertible Bond* (Obligasi Wajib Konversi) yang diberikan Induk Perusahaan (Pemegang Saham), nilai saldo ekuitas (modal) di tahun 2017 menjadi positif. Jika dibandingkan, nilai hutang lebih besar dari modal, hal ini menunjukkan modal (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang cenderung relatif kecil. Dari tahun 2017 sampai dengan 2018, rasio mengalami penurunan maka berarti semakin besar jumlah modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

1) Rasio Rentabilitas

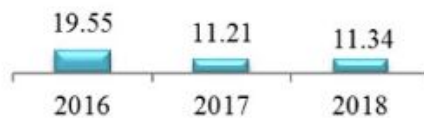
a) *Gross Profit Margin Ratio*

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{18.726.713.848}{95.790.574.350} = 19,55\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{17.741.886.504}{158.290.485.021} = 11,21\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{25.723.907.001}{226.913.134.732} = 11,34\%$$



Grafik 16. Perbandingan *Gross Profit Margin Ratio* (Dalam %)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor. Pada 2016-2017, rasio mengalami penurunan diakibatkan tingginya beban pokok penjualan tidak diiringi kenaikan pendapatan secara signifikan. Demikian pula pada tahun 2018, rasio tidak jauh berbeda dengan rasio di 2017.

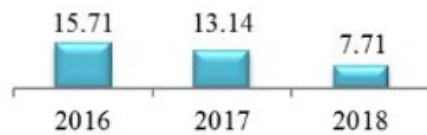
b) *Net Profit Margin Ratio*

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{15.047.878.092}{95.790.574.350} = 15,71\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.801.432.919}{158.290.485.021} = 13,14\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{17.491.449.672}{226.913.134.732} = 7,71\%$$



Grafik 17. Perbandingan *Net Profit Margin Ratio* (Dalam %)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Pada tahun 2016-2018 rasio menunjukkan penurunan realisasi laba bersih terutama dari tahun 2017 ke 2018. Penurunan laba bersih ini terutama adanya *impairment* atau penilaian kembali aset tetap di akhir tahun 2018 (Rp 13 Miliar), sehingga timbul beban penurunan nilai yang mempengaruhi laporan laba (rugi).

c) *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (Sebelum Pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{17.180.850.599}{362.365.520.107} = 4,74\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{17.652.991.046}{395.211.038.181} = 4,47\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{14.755.072.462}{396.138.070.045} = 3,72\%$$



Grafik 18. Perbandingan *Return On Investment* (Dalam %)

ROI menunjukkan seberapa besar kontribusi aset (aktiva) dalam menciptakan laba bersih. ROI menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, dikarenakan kurang efisiensi dan tidak efektifitasnya penggunaan modal kerja.

d) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{15.047.878.092}{(168.115.407.978)} = (8,95)\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.801.432.919}{117.686.024.941} = 17,68\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{17.491.449.672}{135.177.474.613} = 12,94\%$$



Grafik 19. Perbandingan *Return On Equity* (Dalam %)

ROE mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2018. Penurunan ini menunjukkan tidak efektifnya perusahaan dalam mengelola modal kerja yang sebagian besar dalam bentuk aktiva. Nilai ROE erat hubungannya dengan perputaran dari total aktiva dan nilai perputaran piutang usaha.

2) Rasio Aktivitas

a) *Total Asset Turn Over Ratio*

$$\text{TATO Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{95.790.574.350}{362.365.520.107} = 0,26 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{158.290.485.021}{395.211.038.181} = 0,40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{226.913.134.732}{396.138.070.045} = 0,57 \text{ kali}$$



Grafik 20. Perbandingan *Total Asset Turn Over* (Satuan : Kali)

Rasio ini mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha. Perputaran total aktiva perusahaan cenderung relatif rendah, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan.

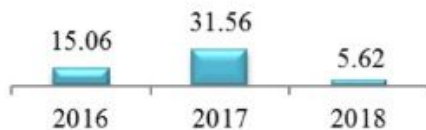
b) *Receivable Turn Over Ratio*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{95.790.574.350}{6.361.287.929} = 15,06 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{158.290.485.021}{5.014.806.614} = 31,56 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{226.913.134.732}{40.340.610.489} = 5,62 \text{ kali}$$



Grafik 21. Perbandingan *Receivable Turn Over* (Satuan : Kali)

Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan aktivitas penagihan piutang sehingga berhasil ditagih menjadi kas.

c) *Average Collection Period Ratio*

$$\text{ACP Ratio} = \frac{\text{Jumlah Piutang}}{\text{Jumlah Pendapatan}} \times 365$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{6.361.287.929}{95.790.574.350} \times 365 = 24 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.014.806.614}{158.290.485.021} \times 365 = 12 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{40.340.610.489}{226.913.134.732} \times 365 = 65 \text{ hari}$$



Grafik 22. Perbandingan *Average Collection Period* (Satuan : Hari)

Average Collection Period berkaitan dengan *Receivable Turn Over Ratio*. Semakin rendah nilai ACP, maka semakin cepat pula pengambilan modal dalam wujud kas. Demikian sebaliknya jika nilai ACP semakin tinggi, maka semakin lama pengambilan modal dalam wujud kas. Dari 2016-2018, di tahun 2018, nilai ACP (rata-rata pengumpulan piutang) mencapai 65 hari. Hal ini dikarenakan nilai piutang usaha yang meningkat di tahun 2018.

5. KESIMPULAN

- Laporan keuangan PT Pengerukan Indonesia telah disajikan sesuai dengan PSAK.
- Hasil rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang belum memadai dan dari hasil komparatif laporan keuangan, perusahaan perlu melakukan pembenahan di segala bidang.
- Kenaikan beban usaha diikuti dengan kenaikan pendapatan usaha, namun kenaikan pendapatan usaha tidak terlalu signifikan. Hal ini ditandai dengan penurunan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.
- Nilai ROI dan ROE yang menurun dari tahun ke tahun dikarenakan kurang efisiensi dan tidak efektifitasnya penggunaan modal kerja.
- Perputaran total aset yang rendah dari tahun ke tahun.
- Rata-rata hari pengumpulan yang relatif memakan waktu.
- Saldo hutang yang masih tinggi.

6. SARAN

- Perusahaan perlu melakukan efisiensi di semua aspek, sehingga dapat menekan biaya dan dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan perlu memperluas pasar jasa pengerukan, reklamasi, dan

- galangan kapal, sehingga bisa lebih meningkatkan pendapatan usaha.
- b. Meningkatkan efektifitas penggunaan modal kerja.
 - c. Memaksimalkan utilisasi dan optimalisasi aset untuk mencapai target pendapatan.
 - d. Meningkatkan koordinasi dan pengawalan administrasi penagihan sehingga lebih cepat direalisasikan menjadi kas.
 - e. Perlu dilakukan restrukturisasi hutang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil (finansial) terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Diana, Shinta Rahma, 2018, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, In Media, Bogor.

- [2] Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- [3] Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [4] _____, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- [5] Margaretha, Farah, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Dian Rakyat, Jakarta.
- [6] Riyanto, Bambang, 2016, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- [7] Sirait, Pirmatua, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Ekuilibria, Yogyakarta.
- [8] Sugiono, Arief, Edi Untung, 2016, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- [9] Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- [10] Sunyoto, Danang, 2013, *Metode Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung.